

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini begitu pesat seiring dengan kebutuhan zaman. Percepatan transformasi digital tersebut dapat mempermudah untuk mengakses berbagai informasi terutama dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya. Di samping itu, tanpa disadari media sosial mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti interaksi yang dilakukan secara *online* kapanpun dan dimanapun. Bahkan, media sosial juga menjadi tempat informasi mengenai keuangan dalam menambah wawasan tentang pengelolaan keuangan. Sehingga, masyarakat dapat dengan mudah mengelola keuangannya agar berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

Jejaring internet dapat mempermudah dalam hal keterbatasan ruang (geografi) dan waktu yang dapat teratasi. Perkembangan internet semakin meningkat karena teknologi semakin canggih. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa pada tahun 2021 - 2022, terdapat 210 juta pengguna internet di dalam negeri. Jumlah tersebut meningkat sebesar 6,78% dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 196,7 juta

---

<sup>1</sup> Dewi Kusuma Wardani, Anita Primastiwi, dan Rosina Helisastrri, “*The Effect of Social Media Use on Students Financial Management Behavior with Self Control As a Moderating Variable*” *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, Vol 6, no. 1 (2022): 139–144.

pengguna. Bahkan, frekuensi peningkatan transaksi secara *online* meningkat sebesar 69,39% dibandingkan sebelum pandemi sebesar 27,41%.<sup>2</sup>

Adanya jejaring internet dan data penggunaan internet di Indonesia yang semakin meningkat karena teknologi yang semakin canggih dan dapat memperluas jaringan area bisnis, sehingga akan terus muncul *trend digital marketing* terbaru yang akan disesuaikan dengan kondisi dan situasi di tahun tersebut. Pertumbuhan pasar digital (*E-Commerce*) saat ini akan terus meningkat, terlebih saat pandemi mayoritas konsumen menggunakan *platform online* dalam memenuhi kebutuhannya, salah satunya toko *online* yang menjadi alternatif untuk mencari dan membeli produk bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil survei *E-Commerce* tahun 2021 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat 1.774.584 usaha *E-Commerce* dari total usaha *E-Commerce* di Indonesia sebesar 2.361.423 usaha yang persebaran usahanya masih terpusat di Pulau Jawa.<sup>4</sup> Adapun berbagai macam pilihan platform *e-commerce* yang dapat digunakan untuk berbelanja *online* seperti *marketplace*, situs web, dan media sosial. Namun, *platform* yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah *marketplace* dengan

---

<sup>2</sup> Muhammad Arif, "Profil Internet Indonesia 2022," *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, Juni (2022).

<sup>3</sup> Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo, "Pemanfaatan Platform *E-Commerce* melalui *Marketplace* sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang)," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol 6, no. 2 (2020): 114–133.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik E-Commerce 2021*, 2021.

tingkat dipercaya sebesar 97%.<sup>5</sup> *Marketplace* merupakan sebuah pasar yang melakukan kegiatan penjualan dan pembelian barang atau jasa secara digital. Metode berbelanja *online* memudahkan konsumen dalam menentukan berbagai produk barang atau jasa berdasarkan preferensi yang diinginkan tanpa harus datang ke tempat. Toko *online* yang banyak digunakan yaitu Tokopedia, *Shopee*, Lazada, Blibli dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh BPS pada tahun 2020, kelompok makanan, minuman, dan bahan makanan menjadi produk yang paling banyak terjual dari total usaha yang menjual barang atau jasa sebesar 40,86% dari banyaknya sampel pada *E-Commerce*. Kemudian dalam bidang *fashion* usaha yang menjual sebanyak 20,71% dan 10,30% pada usaha yang menjual kebutuhan rumah tangga.<sup>7</sup> Dengan demikian, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menggunakan *marketplace* sebagai sarana dalam transaksi jual beli secara *online*.

Berkaitan dengan adanya perkembangan *marketplace* terdapat fitur *financial technology*. *Financial technology* (teknologi keuangan) hadir dalam memenuhi kebutuhan sektor keuangan yang bertujuan untuk mempercepat

---

<sup>5</sup> Sirclo dalam Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo, "Pemanfaatan Platform *E-Commerce* melalui *Marketplace* sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang)," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol 6, no. 2 (2020): 114–133.

<sup>6</sup> Soulofen dalam Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo, "Pemanfaatan Platform *E-Commerce* Melalui *Marketplace* sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang)," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol 6, no. 2 (2020): 114–133.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik E-Commerce 2021*.

pelayanan keuangan melalui teknologi dan membantu masyarakat dengan layanan yang lebih murah, lebih mudah diperoleh, dan efisien. Layanan yang terdapat pada *financial technology* mempunyai empat jenis yaitu *peer-to-peer lending* (P2P) dan *crowdfunding*, *market aggregator*, *risk and investment management* serta layanan *payment*, *clearing* dan *settlement*. Layanan *financial technology* di Indonesia yang paling banyak penggunaannya adalah layanan *payment* sebesar 42,22% dan layanan *peer-to-peer* sebesar 17,78%. Namun, terdapat dampak negatif seperti terjadi perilaku konsumerisme dalam diri individu masyarakat. Sehingga dalam pertumbuhan *financial technology* harus diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan.<sup>8</sup>

*International Survei of Adult Financial Literacy* menunjukkan bahwa pada tahun 2020 skor tertinggi tingkat literasi keuangan (mencakup pada pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan) yaitu pada negara Hongkong, Cina sebesar 71,1% sedangkan berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022) menyatakan indeks wawasan keuangan Indonesia sebesar 49,68% jumlah ini meningkat dibandingkan pada tahun 2019 hanya 38%, tetapi masih dianggap rendah dan perlu adanya upaya dalam meningkatkan literasi keuangan secara nasional baik pemerintah maupun masyarakat. Pada tingkat pulau Jawa Provinsi Banten menduduki

---

<sup>8</sup> Lina Wati dan Endang Kartini Panggiarti, "Analisis Penggunaan *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, Vol 9, no. 2 (2021): 121-130.

tingkat literasi keuangan sebesar 45,19% sedangkan tingkat literasi keuangan paling tinggi pada Provinsi Jawa Barat sebesar 56,10%.<sup>9</sup>

Pada tahun 2022, OJK menginvestigasi adanya 20 entitas investasi ilegal, 105 pinjaman *online* ilegal, 19 *robot trading* tanpa izin dan *platform* perdagangan berjangka komoditi tanpa izin. Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia memberikan gambaran bahwa kesadaran masyarakat dalam memahami keuangannya, sehingga OJK menerima banyak laporan kasus investasi ilegal.<sup>10</sup> Pentingnya literasi keuangan ini sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, termasuk mahasiswa karena berkaca dari peristiwa mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) yang menjadi korban pinjaman *online*. Masalah rendahnya literasi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal termasuk kurangnya sosialisasi maupun edukasi keuangan.<sup>11</sup> Sosialisasi keuangan ini mengacu pada keahlian keuangan seseorang yang berkembang melalui interaksi sosial di lingkungannya.<sup>12</sup>

Minimnya tingkat literasi keuangan mengenai pengelolaan keuangan pada mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Hasil

---

<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” November (2022): 10–12.

<sup>10</sup> Pahrudin, Irma Wahyuni Hakim dan Shollina, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Hamzanwadi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, Vol. 2, no. 2 (2018): 118–129.

<sup>11</sup> Yusuf Dinc et al., “*Islamic Financial Literacy Scale: An Amendment in the Sphere of Contemporary Financial Literacy*,” *ISRA International Journal of Islamic Finance*, Vol. 13, no. 2 (2021): 251–263.

<sup>12</sup> Abdul Rachman et al., “*Strategies for Improving The Sharia Financial Literacy Index in The Millennial Generation in Indonesia*,” *Journal on Islamic Finance*, Vol. 08, no. 02 (2022): 152–169.

riset Kredit Karma pada tahun 2018 dalam jurnal Kazia Laturette, sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti *trend* di komunitasnya. Penelitian dari *Future of Money* oleh Luno bekerjasama dengan Dalia *Research* sebanyak 69% pada generasi Z tidak memiliki strategi investasi dan generasi Z yang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, tidak selalu memiliki perilaku menabung.<sup>13</sup>

Gaya hidup dianggap sebagai pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan persepsi termasuk menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu. Gaya hidup dapat digambarkan melalui keseluruhan diri seseorang yang dilihat dari cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>14</sup> Gaya hidup masyarakat Indonesia cenderung konsumtif terutama pada generasi Z yang terkena dampak dari adanya pengaruh perkembangan teknologi.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995-2010 dengan karakteristik fasih teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif yang cenderung toleran dan *multitasking*. Salah satu yang merupakan generasi Z adalah mahasiswa. Mahasiswa diberikan bekal dalam pendidikan keuangannya yang berfokus pada mengajarkan pemikiran mengenai keuangan mahasiswa, menumbuhkan keterampilan keuangan,

---

<sup>13</sup> Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, dan Lucky Subandi, "Literasi Keuangan pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 9, no. 1 (2021): 131–139.

<sup>14</sup> Jayanti Tri Handayani dan Anita Handayani, "The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitude and Lifestyle on Financial Behavior on Shopee Users," *Innovation Research Journal*, Vol. 3, no. 1, (2022): 78–82.

meningkatkan kecerdasan keuangan, dan membimbing mahasiswa untuk mengatur pandangan keuangan dengan benar.<sup>15</sup>

Mahasiswa akan dihadapkan pada permasalahan lingkungan terutama tanpa pengawasan orang tua. Mahasiswa dituntut untuk mengatur dan bertanggung jawab atas segala keuangannya. Permasalahan keuangan biasanya diakibatkan pendapatan dari orang tua dan sulit mengambil keputusan. Gaya hidup dinamis disertai dengan minimnya literasi keuangan serta cara mengelola keuangan membuat para mahasiswa kesulitan untuk mengatur keuangan sesuai dengan skala prioritasnya. Bahkan, beberapa masih menganggap pengelolaan keuangan sebagai suatu hal yang tidak penting. Hal ini karena kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman keuangan yang baik.

Generasi muda khususnya pelajar berpotensi dalam membangkitkan roda perekonomian di Indonesia. Namun, mahasiswa dihadapkan pada permasalahan keuangan yang sangat kompleks karena sebagian mahasiswa tidak memiliki sumber penghasilan sendiri sedangkan kebutuhan sehari-hari selalu ada dan terus meningkat sehingga cadangan keuangannya cenderung berkurang setiap bulannya.<sup>16</sup> Adapun permasalahan generasi muda saat ini

---

<sup>15</sup> Ting-Sheng Weng, "A New Method in Teaching Financial Management to Students," *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 8, no. 9 (2018): 616–622.

<sup>16</sup> Siska Septian Andriyani, Lexi Pranata Budidharmanto dan Yopy Junianto, "Effects of Financial Literacy and Financial Management Teaching on Financial Behavior

yaitu gaya hidup yang cenderung boros dan tidak memperdulikan investasi jangka panjang.

Proses perencanaan keuangan individu menjadi salah satu bagian penting yang harus dipahami oleh generasi Z. Perencanaan dan pengelolaan keuangan secara individu dapat dilakukan dengan menentukan kondisi keuangan mereka saat ini. Generasi Z memahami pentingnya menabung, tetapi sedikit pendapatan yang disisihkan sebagai tabungan. Hal ini disebabkan karena generasi Z mengikuti gaya hidup yang cenderung berubah-ubah mengikuti pandangan *trend fear of missing put* (ketakutan tertinggal *trend* yang tengah berlangsung di komunitas) dan *you only live once* (menikmati hidup saat ini tanpa perlu memikirkan masa depan) dan kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan dapat menjadi tantangan bagi generasi Z untuk mengatur keuangan.<sup>17</sup>

Perencanaan keuangan menjadi faktor utama yang harus dimiliki generasi Z. Kondisi keuangan ditentukan oleh perencanaan keuangan. Generasi Z harus memahami pentingnya menabung dibandingkan dengan mengikuti gaya hidup yang cenderung dinamis dan *trendy*.<sup>18</sup> Perubahan

---

(*Student Study of Hotel & Tourism Business Study Program*),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, no. 2 (2022): 1–10

<sup>17</sup> Ade Maya Saraswati dan Arif Widodo Nugroho, dikutip dalam Ali “Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan,” *Warta LPM* Vol 24, no. 2 (2021): 309–318.

<sup>18</sup> Ade Maya Saraswati dan Arif Widodo Nugroho, dikutip dalam Ali “Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan,” *Warta LPM* Vol 24, no. 2 (2021): 309–318.



*lifestyle* pada generasi Z ditandai dengan beberapa tanda yaitu dengan produk yang bersifat sekunder, menghabiskan waktu di *coffeshop*, dan membeli barang yang bermerk demi gengsi tanpa memikirkan tabungan atau investasi masa depan. Pada era digital mahasiswa tidak dapat terpisahkan dari adanya internet, pola tersebut membawa dampak negatif dalam *lifestyle* mahasiswa, termasuk dalam berbelanja yang cenderung konsumtif. Maka dari itu, meningkatnya gaya hidup setiap individu akan mengakibatkan pada pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, adanya literasi keuangan menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan dan keputusan mengenai penggunaan dan pengelolaan uang.<sup>19</sup> Adapun dengan mempertimbangkan pentingnya literasi keuangan dalam menentukan kesejahteraan, proporsi jejaring sosial di kalangan generasi Z dan kemungkinan memiliki efek negatif materialisme.<sup>20</sup> Data BPS tingkat konsumerisme masyarakat provinsi Banten di tahun 2021 pada pengeluaran bukan makanan mencapai 50,71% sedangkan pengeluaran makanan sebesar 49,29%. Semakin tinggi pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi

---

<sup>19</sup> Maria Widyastuti, Lilik Indrawati, dan Penta Paula, "Level of Financial Literacy Reviewed Various Factors on Economic Students," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 6, no. 2 (2022): 937-949.

<sup>20</sup> Stevanus Pangestu dan Erwin Bramana Karnadi, "The Effects of Financial Literacy and Materialism on the Savings Decision of Generation Z Indonesians," *Cogent Business and Management*. Vol. 7, no. 1 (2020): 1–18.

kebutuhan makanan, menandakan semakin rendah kesejahteraan masyarakatnya. Sebaliknya semakin kecil pengeluaran untuk bukan makanan, maka semakin sejahtera masyarakatnya.<sup>21</sup>

Rendahnya literasi keuangan dan meningkatnya gaya hidup yang diterapkan oleh setiap manusia dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Hadirnya *marketplace*, diharapkan dalam golongan generasi Z ataupun mahasiswa dapat memaksimalnya literasi keuangan dan meminimalisir gaya hidup untuk mengelola keuangan yang lebih baik. Belanja *online* dapat membuat mahasiswa menjadi lebih konsumtif karena kemudahannya. Hal ini membuat mereka sulit untuk membedakan antara kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.<sup>22</sup> Sehingga, mahasiswa tidak dapat terlepas dari keinginan yang tidak ada batasnya sehingga menjadikannya berperilaku konsumtif.<sup>23</sup>

Penelitian mengenai literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa mendapatkan hasil yang signifikan karena mayoritas sumber utama pemasukan mahasiswa berasal dari orang tua dan mahasiswa belum memiliki literasi keuangan yang cukup dalam melakukan

---

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik, *Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Provinsi Banten 2021*, (BPS Provinsi Banten, 2021).

<sup>22</sup> Chintania Defa Pamella, "The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation," *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 6, no. 2 (2022): 241–253.

<sup>23</sup> Neni Nurlelarsi dan Nurdin, "Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Millennial," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol. 2, no. 1 (2022): 21–26.

pengelolaan keuangan pribadi.<sup>24</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian berikutnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.<sup>25</sup> Adapun hasil penelitian yang berbeda yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan yang tinggi tidak akan menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila individu tersebut tidak memiliki niat untuk berperilaku.<sup>26</sup>

Kemudian penelitian mengenai gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dapat menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dan disebabkan karena mahasiswa lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan serta lebih tertarik membeli barang yang bersifat menyenangkan dirinya daripada membeli perlengkapan kebutuhan kuliah.<sup>27</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif

---

<sup>24</sup> Reni Hariyani, “Urgensi Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia,” *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, Vol. 6, no. 1 (2022): 46–54.

<sup>25</sup> Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Journal of Accounting and Finance*, Vol 4, no. 02 (2019): 804–818.

<sup>26</sup> Mustika, Nilawaty Yusuf, dan Victorson Taruh, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kemampuan Akademik terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo,” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, no. 1 (2022): 82–96.

<sup>27</sup> Noni Rozaini, Suci Purwita, dan Mica Siar Meiriza, “Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *NIAGAWAN*, Vol 10, no. 2 (2021): 198–205.

terhadap perilaku keuangan mahasiswa.<sup>28</sup> Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.<sup>29</sup>

Pengelolaan keuangan selalu dikaitkan dengan literasi keuangan dan gaya hidup. Ketika seseorang dibekali dengan wawasan yang baik mengenai keuangan, maka akan memahami cara untuk dapat mengelola keuangan. Namun, berkaitan dengan gaya hidup seseorang dilihat dari dapat atau tidak dapat membatasi gaya hidupnya maka pengelolaan keuangan mereka tidak dapat terkendali. Gaya hidup mereka telah berubah sejalan dengan perubahan teknologi yang dinamis, khususnya di bidang *financial technology*. Hal tersebut dapat berdampak tidak hanya pada stabilitas moneter dan sistem keuangan, tetapi juga pada keandalan sistem pembayaran. Dampak pertumbuhan teknologi keuangan yang disertai dengan kurangnya tingkat literasi keuangan dapat berdampak negatif terhadap pemanfaatan produk keuangan.<sup>30</sup> Sehingga dengan adanya perbedaan antara hasil literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan gaya hidup terhadap

---

<sup>28</sup> Aditya Ferdiansyah dan Nunuk Triwahyuningtyas, "Analisis Layanan *Financial Technology* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 4, no. 1 (2021): 223–235.

<sup>29</sup> Danisa Cornellia Arifin dan Jusuf Bachtiar, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, no. 6 (2023): 2581–2588.

<sup>30</sup> Vera Intanie Dewi et al., "*Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior*," *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol. 14, no. 4 (2020): 24–37.

pengelolaan keuangan maka peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan antar keduanya baik literasi keuangan maupun gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan khususnya pada mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UIN SMH Banten.

Kontribusi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang berkaitan dengan hadirnya *financial technology* dan *marketplace*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di tahun terupdate yaitu pada tahun 2023. Maka, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya tingkat literasi keuangan mengenai pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.
2. Gaya hidup yang dinamis disertai dengan minimnya literasi keuangan dan cara mengelola keuangan membuat para mahasiswa kesulitan untuk mengatur keuangan sesuai dengan skala prioritasnya.

3. Adanya kesulitan keuangan berdampak pada kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan yang baik.
4. Adanya permasalahan generasi muda saat ini adalah gaya hidup yang cenderung boros dan tidak mempedulikan investasi.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah memiliki tujuan untuk menghindari kesalahan dan pelebaran permasalahan agar lebih sistematis dan memudahkan pokok bahasan. Maka dari itu, batasan masalah dalam penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa” yang berfokus pada mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan tahun 2019.

### **D. Perumusan Masalah**

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara simultan?

4. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui bukti empiris seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi para akademisi mengenai literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sarana belajar bagi peneliti khususnya untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

## 3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka dan pemikiran yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Teori yang didapat menjadi



landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antar variabel dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama untuk memperoleh hasil dan tujuan yang diinginkan. Menguraikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang menguraikan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan beserta analisa dan menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan hipotesis akan dijelaskan pada bagian ini.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan juga saran sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.